

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERIN DEVICE (IUD) OLEH AKSEPTOR KB DI DESA KURUP KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TAHUN 2021

Oktiana Sari¹, Diah Sukarni², Hazairin Efendi³, Titin Dewi Sartika Silaban⁴

^{1,2,3}Faculty of Midwifery and Nursing, Universitas Kader Bangsa Palembang

⁴Faculty of Midwifery and Nursing, Universitas Kader Bangsa

email : oktianasari01@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana merupakan program pemerintah yang bertujuan menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengajak pasangan usia subur untuk memakai alat kontrasepsi. Pengguna kontrasepsi di Desa Kurup Kabupaten Ogan Komering Ulu khususnya IUD mengalami fluktuasi tapi cenderung menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD oleh akseptor KB di Desa Kurup Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB yang berasal dari Desa Kurup dan sampel penelitian sebanyak 61 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan alat kontrasepsi IUD oleh akseptor KB di Desa Kurup Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021 (*p value* 0,000). Sedangkan umur (*p value* 0,627) dan paritas (*p value* 0,156) tidak berhubungan alat kontrasepsi IUD oleh akseptor KB di Desa Kurup Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

Kata kunci : IUD, umur, pengetahuan, paritas.

ABSTRACT

*The family planning program has always been the center of attention of the government in order to balance the population in Indonesia. One of the efforts made is to invite couples of childbearing age to use contraception. Based on the results of the study, contraceptive users in Kurup Village, Ogan Komering Ulu Regency, especially IUDs experienced fluctuations but tended to decrease. This research is to find out the factors related to the use of IUD contraceptives by family planning acceptors in Kurup Village, Ogan Komering Ulu Regency in 2021. This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional research design. The population in this study were all family planning acceptors from Kurup Village and the research sample was 61 respondents. The results showed that there was a relationship between knowledge and IUD contraceptives by family planning acceptors in Kurup Village, Ogan Komering Ulu Regency in 2021 (*p value* 0.000). Meanwhile, age (*p value* 0.627) and parity (*p value* 0.156) are not related to IUD contraceptives by family planning acceptors in Kurup Village, Ogan Komering Ulu Regency in 2021.*

Keywords : Intra Uterine Device (IUD), Family Planning, age, knowledge, parity

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk saat ini semakin meningkat, dan itu menjadi isu yang sangat populer dan mencemaskan bagi negara-negara di dunia. Dilansir dari situs resmi United Nation, pada 2011 jumlah penduduk dunia mencapai angka 7 miliar orang. Kemudian di 2016 mencapai 7,4 miliar orang dan jumlah penduduk dunia 2020 mencapai 7,7 miliar orang. Diperkirakan pada 2030 akan tumbuh mencapai 8,5 miliar penduduk dan pada 2050 mencapai 9,7 miliar penduduk. Jumlah penduduk dunia selama 3 (tiga) tahun berturut-turut adalah sebagai berikut: pada tahun 2018 penduduk dunia sebanyak 7.631.091.040, pada tahun 2019 sebanyak 7.713.468.100 dan meningkat menjadi 794,798,739 pada tahun 2020 [1].

Penduduk Indonesia tergolong ke dalam jumlah yang besar dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia

sebanyak 265.015.300 jiwa (BPS, 2019) dan pada tahun 2019 penduduk bertambah menjadi 266.534.836 jiwa (Kompas, 2020). Sedangkan pada tahun 2020 sebesar 270.203.917 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk dari 2010-2020 sebesar 1,25% [2].

Berdasarkan proyeksi jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa pada tahun 2018 penduduk di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 8.370.320 jiwa, pada tahun 2019 berjumlah 8.470.683 jiwa dan meningkat menjadi 8.600.765 pada tahun 2020 [3].

Lonjakan jumlah penduduk di Indonesia akan menjadi pekerjaan rumah (PR) yang berat bagi pemerintah jika jumlah pertumbuhan penduduk tidak bisa sejalan dengan terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan tentunya sejahtera.



Gambar 1. Program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya menekan pertumbuhan jumlah penduduk

Sumber daya manusia yang diharapkan adalah SDM yang unggul, secara kuantitatif meningkat, secara kualitas juga harus meningkat kualitasnya. Pada akhirnya lonjakan penduduk yang tidak bisa diatasi akan menyebabkan masalah-masalah baru seperti maslaah

ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu penekanan jumlah penduduk harus selalu diupayakan oleh pemerintah, dan kesadaran diri masing-masing masyarakat harus ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data dari BPS Ogan Komering Ulu pada tahun 2018 terdapat 79.630 pasangan usia subur (PUS) dan 50.598 diantaranya adalah akseptor KB aktif dengan rincian 1.768 akseptor menggunakan (IUD), 445 (MOW), 88 (MOP), 2.894 (kondom), 13.951 (implan), 27.936 (suntikan) dan 11.571 (pil). Pada tahun 2019 terdapat 80.488 pasangan usia subur 59.275 diantaranya adalah akseptor KB aktif dengan rincian sebagai berikut 3.075 (IUD), 1.908 (MOW), 81 (MOP), 2.089 (kondom), 13.591 (implan), 24.786 (suntikan) dan 14.672 (Pil). Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 76.516 pasangan usia subur (PUS) 52.593 diantaranya adalah akseptor KB aktif dengan rincian sebagai berikut 1.916 (IUD), 465 (MOW), 88 (MOP), 2.408 (kondom), 504 (implan), 28.164 (suntikan) dan 12.805 (Pil) [4].

Data kependudukan yang diperoleh dari Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2018 jumlah penduduk Lubuk Batang 31564 jiwa, tahun 2019 (32.783 jiwa), tahun 2020 meningkat menjadi 33.303 jiwa.

Sedangkan data akseptor KB yang diperoleh dari Puskesmas Lubuk Batang berdasarkan kontrasepsi yang digunakan adalah sebagai berikut pada tahun 2018 dari 4778 peserta KB aktif yang menggunakan pil 11,8%, suntik 69,3%, IUD 5,04%, implant 12,9%, MOW 0,23%, kondom 0,37% dan tidak ada yang menggunakan metode MOP. Pada tahun 2019 berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 5089 peserta KB aktif yaitu Pil 11,5% Suntik 66,08%, IUD 4,78%, Implant 16,7%, MOW 0,31%, Kondom 0,63% dan tidak ada yang menggunakan metode MOP. Pada tahun 2020 berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 4039 peserta KB Aktif Pil 15,02%, Suntik 53,7%, IUD 7,53%, Implant 21,66%, MOW 1,06%, MOP 0,22%, Kondom 0,77%.

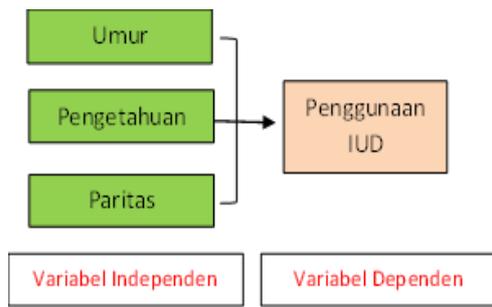
Sedangkan data akseptor KB Desa Kurup adalah sebagai berikut pada tahun 2018 dari 546 akseptor KB (19,5%) memilih menggunakan pil, suntik

(29,15%), IUD (12,9%), implant (3,11%) tidak ada akseptor yang menggunakan kondom, MOP/MOW. Pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah akseptor menjadi 330 orang, dengan rincian sebagai berikut : 6,06% menggunakan pil, 44,5% (suntik), 19,09% (IUD), 8,78% (implant), 3,33% (kondom) dan tidak ada akseptor yang menggunakan MOP/MOW. Pada tahun 2020 dari 287 akseptor KB 18,1% menggunakan Pil, 53,3% (suntik), 16,3% (IUD), 12,1% (implant) dan tidak ada akseptor yang menggunakan kondom dan MOW/MOP. Pada tahun 2021 dari 303 akseptor KB 18,8 % menggunakan pil, 53,4 % (suntik), 14,85% (IUD), 11,7% (implant), 0,66 (kondom), dan tidak ada akseptor yang menggunakan metode MOW dan MOW.

Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dan jumlah anak [5]. Pada remaja kawin di Indonesia penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan penggunaan jaminan kesehatan [6]. Kesadaran diri masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi harus ditingkatkan, khususnya pasangan usia subur (PUS). Hasil penelitian menunjukkan PUS memiliki peluang penggunaan yang lebih kecil dibandingkan pasangan usia tua [7]. Oleh karena itu penelitian ini akan mencari faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi (IUD) dalam cakupan wilayah Ogan Komering Ulu (OKU) Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Akseptor KB yang berasal dari Desa Kurup Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berjumlah 303 akseptor. Sampel pada penelitian diambil dengan menggunakan teknik *systematic random sampling* yaitu sebanyak 61 responden.



Gambar 2
Kerangka konsep penelitian

Analisis data menggunakan analisis bivariat dan analisis univariat analisis univariat adalah seluruh variabel yang akan digunakan dalam analisa ditampilkan dalam distribusi frekuensi. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan IUD, Umur, Pengetahuan dan Paritas di Desa Kurup

No	Variabel	Jumlah	(%)
1	Penggunaan IUD		
	➤ Tidak	34	55,7
	➤ Ya	27	44,3
2	Umur		
	➤ Muda	30	49,2
	➤ Tua	31	50,8
3	Pengetahuan		
	➤ Kurang	23	37,7
	➤ Baik	38	62,3
4	Paritas		
	➤ Primipara	6	9,9
	➤ Multipara	55	90,2

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari 61 responden yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 27 responden (44,3%) lebih sedikit dari responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 34 responden (55,7%). Sebanyak 30 responden (49,2%) berusia

muda, sedangkan responden yang berusia tua yaitu sebanyak 31 responden (50,8%). Sebanyak 23 responden (37,3%) memiliki pengetahuan kurang, lebih sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 38 responden (62,3%). Sebanyak 23 responden (37,3%) memiliki pengetahuan kurang, lebih sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 38 responden (62,3%).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variable independent (umur, pendidikan dan paritas) terhadap variabel dependen (penggunaan IUD) diperoleh hubungan umur, pendidikan dan paritas dengan penggunaan IUD di Desa Kurup Tahun 2021 menggunakan uji bivariat, yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat kita lihat bahwa dari 30 responden berusia muda yang tidak menggunakan IUD 20 responden (66,6%) dan yang menggunakan IUD 10 responden (33,3%). Sedangkan dari 31 responden yang berusia tua yang tidak menggunakan IUD sebanyak 14 responden (45,2%) dan yang menggunakan IUD sebanyak 17 responden (54,8%). Dari hasil uji chi square pada tingkat kemaknaan α 0,05, diperoleh p value 0,152, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan umur dengan penggunaan IUD, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan umur dengan penggunaan IUD tidak terbukti secara statistik.

Tabel 2
 Hubungan Umur, Pendidikan dan Paritas dengan Penggunaan IUD Di Desa Kurup Tahun 2021

Variabel	Penggunaan IUD				Total	p value	Odds Ratio
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%			
1 Umur							
Muda	20	66,7	10	33,3	30	100	
Tua		45,2	17	54,8	31	100	0,152
	14						129
2 Pengetahuan							
Kurang	18	78,3	5	21,7	23	100	
Baik	16	42,1	22	57,9	38	100	0,013
							4,950
3 Paritas							
Primipara	5	83,3	1	16,7	6	100	
Multipara	29	52,7	26	47,3	55	100	0,214
							4,483

Informasi lain yang dapat kita lihat bahwa dari 23 responden dengan pengetahuan kurang yang tidak menggunakan IUD 18 responden (42,1%) dan yang menggunakan IUD 5 responden (21,7%). Sedangkan dari 38 responden dengan pengetahuan baik yang tidak menggunakan IUD sebanyak 16 responden (42,1%) dan yang menggunakan IUD sebanyak 22 responden (57,9%). Dari hasil uji chi square pada tingkat kemaknaan α 0,05, diperoleh p value 0,013, maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4,950 yang berarti bahwa pengetahuan kurang berpeluang 4,9 kali lebih besar untuk tidak menggunakan IUD, dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Sedangkan dari 6 responden dengan riwayat primipara yang tidak menggunakan IUD 5 responden (83,3%) dan yang menggunakan IUD sebanyak 1 responden (16,7%). Sedangkan dari 55 responden dengan riwayat multipara yang tidak menggunakan IUD sebanyak 29 responden

(52,7%) dan yang menggunakan IUD sebanyak 26 responden (47,3%).

Hasil uji chi square pada tingkat kemaknaan α 0,05 diperoleh p value 0,214, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan IUD, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan paritas dengan penggunaan IUD tidak terbukti secara statistik.

Penggunaan IUD

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat kita lihat bahwa dari 61 responden yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 27 responden (44,3%) lebih sedikit dari responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 34 responden (55,7%). Intra Uterine Device (IUD)/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah suatu alat/benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversibel dan berjangka panjang yang dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang tidak menggunakan IUD dikarenakan pengetahuan mereka yang rendah terhadap kontrasepsi IUD sehingga mereka lebih memilih alat kontrasepsi yang

lain seperti suntik dan pil KB karena beranggapan lebih aman dan nyaman dibandingkan IUD walaupun secara ekonomis IUD lebih efektif dan efisien bagi para akseptor KB.

Hubungan Umur dengan Penggunaan IUD

Berdasarkan hasil analisis univariat dapat kita lihat bahwa dari 61 responden, 30 responden (49,2%) berumur muda, sedangkan responden yang berumur tua yaitu sebanyak 31 responden (50,8%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh hasil uji chi square pada tingkat kemaknaan α 0,05, diperoleh p value 0,152, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan umur dengan penggunaan IUD, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan umur dengan penggunaan IUD tidak terbukti secara statistik. Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi yakni metode kontrasepsi jangka panjang [8].

Penggunaan alat kontrasepsi meningkat pada umur 30-34 hal ini disebabkan karena wanita tidak menginginkan lebih banyak anak sehingga kontrasepsi ini digunakan sebagai upaya dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan [9].

Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan umur muda cenderung memiliki ketakutan dan malu terhadap hal-hal yang menurut mereka tabu. Sehingga enggan menggunakan IUD. Pada ibu dengan usia muda cenderung merasa malu jika harus menggunakan IUD yang dimasukkan ke dalam Rahim [10].

Hasil penelitian lain menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan pemakaian KB IUD pada wanita usia subur di PKM Kotabumi Udik Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 (p value 0,893) [11]. Selanjutnya tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan IUD pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor Tahun 2019 (p value 0,775) [12].

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat umur dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menghadapi berbagai hal. Proses kedewasaan ditentukan dengan bertambahnya usia. Umur merupakan salah satu faktor yang berguna untuk melakukan suatu tindakan yang mendukung kesehatan termasuk dalam hal pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi IUD. Umur juga mempengaruhi pengalaman dan pengambilan keputusan, sehingga umur dapat menjadi salah satu faktor untuk melakukan suatu tindakan yang mendukung kesehatan salah satunya memilih jenis metode kontrasepsi.

Namun di Desa Kurup umur tidak berhubungan dengan penggunaan IUD, walaupun sebagian responden berusia tua, tetapi pengetahuan ibu tentang manfaat dan kelebihan-kelebihan dari IUD rendah, maka ibu tidak memilih untuk menggunakan IUD. Sedangkan responden yang berusia muda dengan pengetahuan yang minim tentang IUD merasa malu menggunakan IUD karena proses pemasangan ke dalam rahim dan takut karena banyak menerima informasi yang salah tentang pemasangan IUD misalnya isu tentang kejadian komplikasi yang ditimbulkan membuat ketakutan dari pasangan untuk menggunakan IUD, Ibu-ibu yang berusia muda masih berkeinginan menambah jumlah anak sehingga mereka memutuskan menggunakan alat kontrasepsi nono jangka panjang seperti pil KB atau suntik.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan IUD

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 61 responden, 23 responden (37,3%) memiliki pengetahuan kurang, lebih sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 38 responden (62,3%). Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh hasil uji chi square pada tingkat kemaknaan α 0,05, diperoleh p value 0,013, maka dapat

disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD terbukti secara statistik

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4,950 yang berarti bahwa pengetahuan kurang berpeluang 4,9 kali lebih besar untuk tidak menggunakan IUD dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang [13].

Pada dasarnya pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil pengguna panca inderanya. Meliputi segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia, dan pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman yang dialami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan ibu pasangan usia subur dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar (p value 0,050) [14]. Penelitian lain menunjukkan pengetahuan memiliki hubungan terhadap penggunaan IUD dengan nilai hubungan antara pendidikan (p value = 0,001), pengetahuan (p value = 0,036) [15]. Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD di Wilayah Kerja Kerinci Kanan Kabupaten Siak (p value 0,034) [16].

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berpendapat pengetahuan berhubungan dengan penggunaan IUD karena jika seseorang mengetahui dan memahami sesuatu, maka ia bisa mengambil keputusan yang sesuai dengan apa yang telah diketahuinya. Pengetahuan

responden tentang berbagai macam alat kontrasepsi yang disediakan ikut berperan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Kurangnya informasi yang didapat juga turut berpengaruh pengambilan keputusan. Informasi yang didapat dari sumber yang salahpun akan memberikan efek negatif bagi calon akseptor sehingga menimbulkan ketakutan untuk menggunakan AKDR.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang manfaat, keuntungan dan kerugian menggunakan IUD sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi yang tepat dan efektif.

Hubungan Paritas dengan Penggunaan IUD

Hasil analisis univariat dapat kita lihat bahwa dari 61 responden 6 responden (9,9%) dengan riwayat melahirkan primipara, lebih sedikit dari responden yang memiliki riwayat melahirkan multipara yaitu sebanyak 55 responden (90,2%).

Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh hasil uji chi square pada tingkat kemaknaan α 0,05 diperoleh p value 0,214, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan IUD, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan paritas dengan penggunaan IUD tidak terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Pangolombian Kota Tomohon Tahun 2013 (p value 0,704) [17]. Sejalan dengan hasil penelitian hubungan paritas dengan penggunaan IUD pada PUS di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud, menunjukkan bahwa paritas tidak memiliki hubungan dalam pemilihan alat kontrasepsi [18]. Paritas dengan (sig = 0,259) tidak berpengaruh terhadap preferensi pemilihan kontrasepsi jangka panjang [19].

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti ibu

yang memiliki riwayat multipara cenderung memilih IUD menjadi pilihan yang tepat bagi ibu karena IUD dianggap tepat dan efektif, ibu tidak harus sering-sering datang ke puskesmas atau pun bidan untuk melakukan suntik KB ataupun mengambil Pil KB. Disisi lain ibu mungkin masih ada keinginan untuk menambah jumlah anak sehingga ibu-ibu merasa takut dan beranggapan setelah melepas IUD lama kembali kesuburannya sehingga ibu-ibu lebih memilih kontrasepsi non MKJP seperti KB suntik atau pil. Sementara pada akseptor yang memiliki riwayat multipara dengan usia di atas 35 tahun menganggap bahwa menggunakan AKDR terlalu lama akan menyulitkan pada saat pencabutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) oleh akseptor KB di Desa Kurup tahun 2021 dengan p value 0,627.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) oleh akseptor KB di Desa Kurup tahun 2021 dengan p value 0,000.
3. Tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) oleh akseptor KB di Desa Kurup tahun 2021 dengan p value 0,156.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Serafica Gischa, "Jumlah Penduduk Dunia 2020", Jakarta: Kompas, 2020
- [2] Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV*, Jakarta: 2021
- [3] BPS Provinsi Sumatera Selatan, Jumlah Penduduk. Sumsel: 2021
- [4] BPS Kabupaten OKU. Jumlah Penduduk Kabupaten Kota. OKU: 2021. <https://okukab.bps.go.id>.
- [5] Indahwati, L., Wati, L. R., & Wulandari, D. T. Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, Pengalaman KB) Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal of Issues in Midwifery*, vol 1(2), pp. 9-18. 2017
- [6] Rizkianti, A., Amaliah, N., & Rachmalina, R. Penggunaan kontrasepsi pada remaja perempuan kawin di Indonesia (analisis Riskesdas 2013). *Indonesian Bulletin of Health Research*, vol 45(4), pp. 257-266. 2017
- [7] Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Biometrika dan Kependudukan*, vol 3(1). 2015.
- [8] BKKBN. Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2013. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: 2013.
- [9] Mosher, W. D., Moreau, C., & Lantos, H. Trends and determinants of IUD use in the USA, 2002–2012. *Human Reproduction*, vol 31(8), pp. 1696–1702. 2016
- [10] Ibrahim, W. W., Misar, Y., & Zakaria, F. Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas Dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Akademika*, vol 8(1), pp. 35-44. 2019
- [11] Veronica, S. Y., Safitri, R., & Rohani, S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD PADA Wanita Usia Subur. *Wellness And Healthy Magazine*, vol 1(2), pp. 223-230. 2019
- [12] Musawwanah, D., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Intra Uterine Device Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor Tahun 2019. *PROMOTOR*, vol. 3(2), pp. 162-170. 2020.

- [13] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [14] Rahayu, I., Reza, M., & Usman, E. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol 7, pp. 44-47. 2018
- [15] Pitriani, R. Relationship Between Education, Knowledge and the Role of Health Worker and the Intra Uterine Device (IUD) in the Health Center Area of Muara Fajar Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, vol 3(1), pp. 25-28. 2015
- [16] Andriyani, Siska. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Wilayah Kerja Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Menara Ilmu*. vol. 11 (2) 78. 2017.
- [17] Liando, F., Runkar, M., & Manueke, I.. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Kelurahan Panglombian Kota Tomohon Tahun 2013. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, vol 1(1), pp 46-51. 2013
- [18] Lontaan, A., & Kusmiyati, K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, vol. 2(1), pp. 27-32. 2014
- [19] Mahmudah, L. T. N., & Indrawati, F. Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, vol 4(3). 2015